

IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL DAN BOARDING SCHOOL DI SMP IT SUMATERA SELATAN

Abu Mansur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
amab66.ac@gmail.com

Qoim Nurani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
goimnurani@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to describe, analyze and interpret the religious values implemented in SMP IT South Sumatra. This research is a comparative descriptive study. The sample in this study was determined by purposive sampling, namely SMP IT Izzuddin Palembang, SMP IT Raudlatul Ulum Ogan Ilir and SMP IT An-Nida Lubuk Linggau. Data collection using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique was carried out by combining the Creswell and Mathew and Huberman models by carrying out three stages, namely data reduction, data display and interpretation. To check the validity of the data, triangulation was carried out. The results showed that: First, the implementation of religious values through three values, namely the value of faith, the value of worship and the value of morals. These three values are all applied in SMP IT either on the basis of Full Day School or Boarding School. The implementation is through cognitive aspects in the form of an understanding of faith, worship and morals through the subjects taught, namely Akidah Akhlak and Fiqih; through affective aspects, namely through role models so that students feel that the good things that are seen must be followed; as well as the psychomotor aspect with habituation of activities that contain the values of faith, worship and morals, namely habituation of midnight prayers, congregational prayers and tadarus al-Qur'an. Second, SMP IT in South Sumatra, both Boarding School and Full Day, has similarities in the implementation of religious values from the same source, namely the JSIT curriculum which is implemented in the vision, mission and objectives of SMP IT. Meanwhile, the difference between Boarding and Full Day is when the implementation is more intense which can be done by Boarding-based SMPIT managers. The findings in this study are that the value of habituation and modeling are the main bases in the implementation of religious values in schools.

Keywords: *Implementation, Religious Values, Full Day, Boarding*

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak persoalan-persoalan yang terjadi di Indonesia, utamanya pada aspek pendidikan. Sedikit jika dilihat persoalan yang ada ialah pada persoalan kenakalan-kenalaan yang timbul dan oknum siswa yang menjadi pelakunya. Dengan demikian problem yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini menumbuhkembangkan suatu tantangan yang harus dibenahi oleh seluruh komponen masyarakat, dan khususnya bagi pengelola lembaga pendidikan.

Melihat hal tersebut maka praktisi pendidikan selalu mencoba memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peran untuk membentuk umat atau peradaban yang berkualitas. Menurut Dwi Susyono dalam Rukiyati, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan dalam kesatuan organis, harmonis, dan dinamis, didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. (Rukiyati & LA, 2013, 132).

Proses pendidikan yang dijalani oleh anak didik akan menumbuhkembangkan intelektual dan kepribadian. Pendidikan bisa dikatakan sebuah proses yang terjadi pada diri manusia dan dapat membentuk karakter pada diri individu. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha, interaksi, dan budaya yang dihasilkan oleh individu dengan lingkungannya. Sebagaimana dalam konteks pendidikan di Indonesia, aroma sekuler yang dibawa penjajah belanda sangat terasa, hal itu tampak dari tujuan kedatangan mereka ke Indonesia yang sering diungkapkan dengan istilah *Gold, Gospel, dan Glory*. Maka untuk merealisasikan ketiga tujuan tersebut, Belanda mendirikan sekolah tingkat dasar. Sementara pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di mushalla, masjid, pesantren dan madrasah tidak ada gunanya, karena sama sekali tidak membantu pemerintahan Belanda, serta tidak ada sama sekali kaitannya dengan kemajuan pembangunan. Bahkan lebih dari itu, Belanda menganggap bahwa agama Islam justru sebagai faktor penghambat dan penghalang bagi kemajuan dan kepentingan Belanda. (Nata, 2014, 279)

Benih-benih pemisahan (dikhotomi) antara ilmu agama dan ilmu umum yang dilakukan pemerintah Belanda menjalar dan menjadi semacam penyakit kronis yang terus berkembang di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi pola pikir mereka yang sampai sekarang masih berlaku, sehingga dalam implementasinya

Implementasi nilai keagamaan dalam sistem full day school ...

P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433

dilapangan berkembang dualisme pendidikan yaitu Islami dan sekuler. (Muhaimin, 2003, 94)

Aroma sekuler dan dikotomi ilmu itulah yang membuat pendidikan nilai sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah umum. Dimana sekolah umum hanya memfokuskan dengan materi-materi pelajaran umum dan melupakan pentingnya pendidikan nilai seperti nilai keagamaan, akhlak, kepribadian, sosial, dan lainnya. Dalam hal nilai keagamaan, di sekolah umum pendidikan agama Islam hanya diajarkan sesuai alokasi waktu yang minim, sehingga sentuhan-sentuhan agama tidak membekas kepada anak didik selaku objek yang ingin ditanamkan nilai agama.

Padahal Pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan bagi siswa untuk membentuk mereka menjadi pribadi Islami. Sebagaimana Achmadi mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. (Achmadi, 2010, 31)

Yusuf Qardawi dalam Mujahidun mendefinisikan pengertian pendidikan Islam merupakan upaya mendidik manusia seutuhnya, meliputi akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. (Mujahidun, 2008, 7)

Jika dikaitkan dengan tingkat kriminalitas yang ada dan oknum siswa yang menjadi pelaku utamanya, itu dikarenakan kurangnya penanaman pendidikan nilai khususnya pada nilai keagamaan. Maka untuk meminimalisir realita tersebut dibutuhkan pendidikan Agama yang menunjang penuh pada lembaga pendidikan.

Karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritualnya. Sebagaimana dalam pandangan Tobroni bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritualnya, karena pendidikan yang hanya berorientasi kepada dunia materiil akan menjatuhkan martabat kemanusiaan itu sendiri. (Tobroni, 2008, 149–150)

Untuk itu saat ini sistem pendidikan di Indonesia bahu membahu membangun sekolah umum yang berciri khas Islam, yang di dalamnya mempunyai ciri khas seperti pesantren yaitu sekolah berasrama, dan juga mempunyai ciri khas *full day* dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya menekankan pada ranah pendidikan nilai spiritual keagamaan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Contohnya yaitu Sekolah Islam Terpadu yang semakin berkembang di Indonesia

saat ini.

Keberadaan SIT (Sekolah Islam Terpadu) di Indonesia menjadi fenomena tersendiri yang perlu diteliti dan ditelaah secara mendalam. Toto S Athoillah salah seorang pengurus JSIT pusat menjelaskan, bahwa kurikulum pendidikan SIT diambil dari sumber hukum Islam, yaitu Al-Quran dan Hadist, dan menjadi identitas SIT. Kurikulum SIT tidak terpengaruh oleh perubahan kurikulum pendidikan nasional. Karena kurikulum pendidikan nasional tetap bisa sinergis dengan kurikulum SIT, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa kurikulum SIT mempunyai tiga hal yaitu, *pertama*, muatan SIT dan keterpaduan terdiri dari: akhlak, akidah, ibadah, sirih serta islamisasi pengetahuan, *kedua*, muatan kurikulum pendidikan nasional, *ketiga*, muatan local dan global terdiri dari teknologi, bahasa dan seni budaya. (*Eksistensi Sekolah Islam Terpadu di Tengah Gonjang Ganjing kurikulum Pendidikan*, t.t.)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP-IT Lubuklinggau. Dalam hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa written kurikulum SIT di Indonesia mempunyai acuan yang sama, karena ada induk organisasi yang menaungi mereka, yaitu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang berpusat di Jakarta. Sementara hidden kurikulum diserahkan kepada sekolah masing-masing yang ada di setiap daerah.

Kedua pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa keterpaduan kurikulum yang diterapkan SIT melalui tiga hal antara lain, *pertama*, akhlak, akidah, ibadah, sirih serta islamisasi pengetahuan, *kedua*, muatan kurikulum nasional, *ketiga*, muatan lokal dalam setiap wilayah/ daerah.

Nilai Keagamaan

Agama secara mendasar dan umum dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam definisi tersebut, sebenarnya agama dilihat sebagai teks atau doktrin, sehingga keterlibatan manusia sebagai pendukung atau penganut agama tersebut tidak tampak tercakup di dalamnya. Itulah sebabnya, masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan baik individu maupun kelompok atau masyarakat, pengetahuan dan keyakinan keagamaan yang berbeda dari pengetahuan lainnya

Implementasi nilai keagamaan dalam sistem full day school ...

P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433

yang dipunyai manusia, peranan keyakinan keagamaan terhadap kehidupan duniawi yang sebaliknya dan kelestarian serta perubahan-perubahan keyakinan keagamaan yang dipunyai manusia, tidak tercakup dalam definisi di atas. (Narwoko & Suyanto, 2004, 248–249)

Istilah nilai keagamaan merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai keberagamaan adalah nilai sebagai nilai islami. (Lubis & Zubaedi, 2008) Nilai islami menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai Islami yang akan dikupas dalam penelitian ini tidak secara terperinci, namun dibatasi pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai keberagamaan diantaranya adalah:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. (Lubis & Zubaedi, 2008) Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar.

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt serta sunah Nabi Muhammad Saw. (Mahfud, 2011)

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral, etika, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur-unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis.

Untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius, maka penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan di sekolah sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, kepala sekolah, pendidik, serta karyawan juga harus mampu menumbuhkan dan menciptakan suasana religius yang dapat menjadi *uswatun khasanah* bagi peserta didiknya.

b. Nilai Syariah/Ibadah

Syariah merupakan aturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitannya hubungan manusia dengan Allah

SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. (Mahfud, 2011)

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika perintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan disertai amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan. Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai religiusitas di sekolah ialah bagaimana seluruh komponen sekolah dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami agama Islam secara *kaffah* (utuh). Dan mampu mengamalkan secara baik dan benar.

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. (Lubis & Zubaedi, 2008) Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamnya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber pada wahyu Illahi. (Mahfud, 2011) Dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat. Dimensi di atas meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma (sedekah), berlaku jujur, disiplin, memaafkan, amanah, rendah hati, disiplin, dan lain sebagainya.

Hubungan ketiga nilai di atas adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya, jika aqidahnya benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan akhlak.

Akhlak atau amal saleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syariah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon yang rindang. Perumpaan ini

menunjukkan arti bahwa kualitas amal saleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah tentunya juga demikian, setelah peserta didik mempelajari tentang pendidikan agama, baik nilai aqidah, syariah serta nilai akhlak. Harapannya siswa mampu berbuat sesuai dengan syariat Islam baik itu kaitanya hubungan kepada Allah SWT (peribadatan) maupun dengan sesama makhluk hidup (sosial).

Nilai agama merupakan bekal untuk masa depan baik pada saat manusia itu masih hidup maupun kelak ketika manusia itu sudah meninggal. Seseorang dalam mencapai tujuan dunianya yang berupa kesuksesan dunia maka harus banyak belajar mengenai nilai agama itu sendiri.

Fungsi dari nilai-nilai agama adalah petunjuk cara hidup yang benar dan sehat bagi manusia semenjak lahir sampai meninggal dunia. Nilai-nilai agama yang mengejaantah dalam perilaku manusia, seiring dengan berjalannya waktu, dapat menjadi norma-norma sosial yang mengikat suatu masyarakat. (Syamsudin, 2012)

Agama sering menjadi kuat dominasinya jika ia kuat penekanannya pada nilai tertinggi “*ultimate value*”, yaitu hubungannya dengan Maha Pencipta (Tuhan). Dan kehidupan abadi serta keadilan tertinggi atas kebaikan dan keburukan (pahala atau dosa) atas pola pikir, sikap dan perilaku selama di dunia fana. (Tumanggor dkk., 2017)

Seseorang dalam kehidupannya tidak semata-mata berhubungan dengan sesama manusia saja, tetapi harus ada hubungan dengan sang Khalik yang menciptakan manusia sebagai makhluk di muka bumi. Hubungan dengan sang khalik merupakan suatu hubungan yang paten dan merupakan kebutuhan rohani yang mendasari dalam pencapaian tujuan. Sama halnya kalau tujuan hidup seseorang hanya untuk pemenuhan perut dan seksualitas saja, artinya tidak mengenal adanya tujuan hidup yang hakiki yang bersifat rohani yang tinggi dan kudus. Jadi, seorang fungsionalis memandang agama sebagai petunjuk bagi manusia untuk mengatasi diri dari ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan serta agama dipandang sebagai mekanisme penyesuaian yang paling dasar terhadap unsur-unsur tersebut. (Soelaeman dkk., 1995)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu SMP IT Izzuddin Palembang, SMP IT Raudlatul Ulum Ogan Ilir dan SMP IT An-Nida Lubuk Linggau. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan memadukan model Creswell serta Mathew dan Huberman yaitu dengan melakukan tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan interpretasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data, dilakukan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Keagamaan di SMPIT Izzudin Palembang Palembang

a. Penerapan Nilai Aqidah

Berdasarkan pada kurikulum sekolah terpadu dengan prinsip dan karakteristik Salimul aqidah, maka setiap komponen kegiatan yang terdapat pada SMPIT Izzudin Palembang harus mengarah pada keyakinan bahwa Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik. Hal itu dilaksanakan dengan membiasakan diri membaca do'a sebelum dan setelah beraktifitas. Hal itu merupakan wujud bahwa manusia sebagai hamba Allah agar selalu ingat bahwa kita semua hanya berharap kepada Allah swt. Selain itu kegiatan membaca al-Qur'an (tahsin wa tahfidz al-Qur'an) juga dilaksanakan setiap hari di SMPIT Izzudin Palembang pada pukul 08.00-10.00 WIB dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk membaca al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.

Untuk memperkuat aqidah siswa di SMPIT Izzudin, setiap pelajaran dan aktifitas yang dilakukan di sekolah, diawali dengan doa bersama, selain itu juga secara khusus terdapat pelajaran Aqidah yang didalamnya memuat hal-hal yang menyangkut penguatan keimanan dari siswa. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMPIT Izzudin. Kegiatan dan kurikulum yang diterapkan merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Aqidah. Dan sesuai dengan Visi dan Misi SMPIT Izzudin. Dengan internalisasi dan implementasi nilai aqidah pada kegiatan dan kurikulum ini sangat berpengaruh pada sikap dan keimanan siswa.

b. Penerapan Nilai Praktek Keagamaan/Syariah/Ibadah

Kegiatan yang mencerminkan nilai ibadah syariah, dilaksanakan melalui berbagai hal yang dapat membiasakan diri siswa untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar. Misalnya bersuci dan melakukan wudlu dengan baik dan benar sebelum melakukan ibadah sholat, baik fardhu ataupun sunnah. Setiap sebelum pelaksanaan sholat dhuha berjamaah atau sholat dzuhur berjamaah siswa tentu bersuci dengan mengambil air wudlu. Hal ini membiasakan siswa untuk beribadah sesuai dengan ketentuan syariat yaitu bersuci dari hadats. Setelah bersuci siswa melaksanakan sholat, baik sholat sunnah yaitu salat sunnah ba'diyyah dan qobliyyah, dengan tertib dan khusyu'. Selain itu siswa juga membiasakan diri untuk melakukan puasa sunnah senin dan kamis, menjalankan sholat secara berjamaah.

c. Penerapan Akhlak

Akhlak erat kaitannya dengan pengalaman atas ajaran agama yang diperoleh seorang muslim sejak dini. Dalam berislam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berlaku jujur, memaafkan, berbuar baik kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menjaga lingkungan sekitar, menjaga amanat, tidak menipu dan berbohong, melaksanakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi yang dilarang-Nya.

Implementasi Nilai Keagamaan di SMPIT Raudlatul Ulum Sakatiga Palembang**a. Nilai Aqidah/Tauhid****1) Membaca doa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan**

Penerapan nilai akidah dengan membiasakan membaca doa setiap melakukan kegiatan baik yang formal ataupun kegiatan mandiri. Misalnya dengan membiasakan membaca doa setiap menjelang tidur dan bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi. Hal-hal tersebut dibiasakan dan disosialisasikan bagi setiap siswa melalui tata tertib siswa, dan selalu diingatkan oleh wali asrama. Dengan penerapan kebiasaan ini siswa akan terbiasa untuk membaca doa pada setiap hal yang akan dilakukan. Dengan membaca doa mereka tentu semakin merasa bahwa meminta perlindungan yang hakiki hanya kepada Allah dan akan menuju keyakinan dan keimanan atau akidah yang selamat.

2) Tahsin Dan Tahfid al-Qur'an

Kegiatan tahsin dan tahfidz merupakan kegiatan formal yang diterapkan di SMPIT

Raudlatul Ulum sebagai upaya untuk mencapai tujuan bahwa lulusan SMPIT Raydlatul Ulum minimal menghafal 2 juz. Selain itu diluar kegiatan formal, siswa diwajibkan untuk membaca al-Qur'an minimal menjelang waktu tidur. Kegiatan tersebut dibiasakan dari awal masuk sebagai siswa baru di SMPIT Raudlatul Ulum. Pada saat penerimaan siswa baru, SMPIT Raudlatul Ulum juga menjadikan membaca al-Qur'an sebagai tes seleksi masuk, namun bukan sebagai ukuran diterima atau tidaknya melainkan sebagai acuan SMPIT Raudlatul Ulum untuk melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki calon siswa yang kemudian akan ditindak lanjuti setelah siswa diterima.

b. Nilai Syariah

1. Salat lima waktu secara berjama'ah

Dalam menerapkan nilai-nilai ibadah, SMPIT Raudlatul Ulum memprogramkan sholat berjamaah lima waktu harus dilaksanakan oleh setiap siswa. Baik saat kegiatan formal sekolah maupun saat di asrama. Kegiatan tersebut dipadukan menjadi satu. Dengan menerapkan salat berjamaah lima waktu maka setiap siswa akan terbiasa untuk melakukan salat secara berjamaah, baik saat di asrama maupun ketika pulang di rumah.

2. Salat Dhuha dan Tahajud

Pembiasaan salat sunnah dalam kegiatan selama di sekolah maupun di asrama juga diterapkan sebagai upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai ibadah yang menjadi bagian penting dari visi dan misi SMPIT Raudlatul Ulum. Salat sunnah dhuha dan tahajud dijadwalkan khusus bagi setiap siswa. Salat tahajud dijadwalkan di asrama pada jam 04.00 setiap hari dan salat dhuha di jadwalkan setiap pagi sebelum memulai pelajaran di sekolah.

c. Nilai Akhlak/Budi Pekerti

1) Kepemimpinan

Pengalam dalam kepemimpinan diterapkan di SMPIT Raudlatul Ulum melalui program-program Ekstrakurikuler yang dapat wajib diikuti oleh setiap siswa. Diantaranya adalah Pramuka. Dengan aktifitas mereka di kegiatan pramuka dapat mengasah kemampuan kepemimpinan siswa. Dengan kegiatan kepanitiaan siswa tentu akan terbiasa untuk mengorganisir dirinya sendiri dan secara berkelompok, dengan ini maka kepemimpinan siswa akan tumbuh.

2) Perilaku hidup sehat

Kebersihan dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan setiap siswa di SMPIT Raudlatul Ulum. Penerapan perilaku hidup sehat dilakukan melalui berbagai sisi, dari sisi formal, diimplementasikan dengan aturan-aturan yang berlaku. Misalnya larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa baik di sekolah ataupun diasrama. Terdapat aturan yang harus ditaati oleh setiap siswa, jika melanggar terdapat konsekwensi yang diterima oleh siswa. Selain itu juga dijadwalkan piket kebersihan untuk setiap siswa baik di sekolah ataupun di asrama.

3) Mentaati aturan

Seluruh siswa tanpa terkecuali baik saat di asrama ataupun disekolah memiliki kewajiban yang sama tanpa ada perbedaan latar belakang, kelas ataupun yang lainnya. Semua harus mentaati aturan yang berlaku dalam berbagai hal. Tata tertib yang telah ditetapkan menyeluruh ke segala aspek siswa, baik dari aturan bangun tidur hingga tidur lagi. Misalnya siswa harus tidur tidak lebih dari pukul 22.00 WIB, maka setiap siswa di asrama harus tidur pada jam tersebut. Dengan pembiasaan seperti itu, maka dapat menumbuhkan sikap siswa yang tertib disiplin dan mentaati aturan. Jika terdapat siswa yang tidak sesuai aturan atau melanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pengurus asrama atau guru. Baik dari sanksi ringan atau berat sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain aturan jam tidur dan bangun tidur, terdapat aturan yang mengikat seluruh siswa yang berkaitan dengan cara berpakaian dan adab mandi. Setiap aspek kegiatan siswa baik di asrama maupun di sekolah.

Implementasi Nilai Keagamaan di SMPIT An-Nida Lubuk Linggau

Setiap pendidikan berbasis Full Day dan Boarding tentu memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda. Kegiatan siswa yang disusun menguatkan karakteristik siswa baik dari segi keagamaan dan yang lainnya tentu memiliki waktu dan intensitas yang berbeda.

a. Nilai Tauhid/Aqidah (Keimanan)

Nilai tauhid merupakan dasar kepercayaan dan keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Pembelajaran materi ini terdapat di SMP IT An-Nida Pelambang. Adanya materi pelajaran ini adalah agar peserta didik mengerti, memahami dan lebih mendekatkan diri pada Allah swt, hanya kepada

Abu Mansur, *Implementasi nilai keagamaan dalam sistem full day school ...*

P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433

Allah lah mereka meminta pertolongan. Selain itu peserta didik diajarkan dan dipahamkan bahwa setiap tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan selalu tercatat dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Begitu juga bahwa jika setiap peserta didik memiliki iman yang kuat maka akan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Untuk meningkatkan keimanan peserta didik maka aktifitas yang dilakukan di SMP IT An-Nida menurut Guru SMPIT An-Nida adalah:

1) Pembiasaan menyebut nama Allah setiap akan memulai kegiatan (Basmalah). Dengan membiasakan menyebut nama Allah dalam setiap memulai kegiatan berlangsung dapat menjadikan siswa meyakini bahwa Allah Sang Pencipta yang menggerakkan Alam semesta. Dengan pembiasaan ini juga berarti setiap memulai kegiatan menyebut dan tentu mengingat nama Allah Swt, dengan hal ini tentu dapat mempertebal keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt.

2) Pembiasaan menyebut lafal hamdalah setelah selesai mengakhiri kegiatan. Rasaya syukur bil-lisan yang diucapkan setelah menyelesaikan segala bentuk kegiatan yang berlangsung di SMPIT An-Nida merupakan hal yang dapat mengingatkan kita semua bahwa dengan kuasa dan pertolongan Allah-lah semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

3) Pembiasaan tadarus al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah salat maghrib yang dipimpin serta dibimbing oleh guru pembimbing yang terjadwal secara bergantian. Dengan penerapan inilah siswa semakin meyakini bahwa kitab suci dan pedoman hidup seorang muslim adalah al-Qur'an yang harus diyakini oleh setiap orang yang beriman.

4) Pembiasaan berdzikir setiap setelah melaksanakan salat

Setelah selesai melaksanakan salat siswa dibiasakkan untuk berdzikir. Dengan berdzikir tentu akan semakin mempertebal rasa keimanan siswa, dikarenakan selalu mengingat Allah Swt.

b. Nilai syariah/Ibadah

Menurut Guru di SMPIT An-Nida menerapkan budaya "setiap aktifitas adalah ibadah". Untuk meningkatkan ketaqwaan para peserta didik, nilai-nilai ibadah diterapkan melalui:

1) Shalat berjamaah

Di SMPIT An-Nida ditekankan bahwa shalat merupakan tiang agama dan merupakan sesuatu yang wajib/ibadah mahdah, sehingga setiap harinya mereka selalu mengerjakan shalat secara berjamaah. Fungsi shalat berjamaah adalah untuk merekatkan antar peserta didik maupun pendidik selain itu juga terdapat nilai ketaqwaan, kebersamaan, disiplin dan tanggung jawab. Dengan kata lain shalat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. Jika dilakukan berjamaah diharapkan dapat menciptakan solidaritas antar peserta didik. Meskipun awalnya mereka melakukan ada yang terpaksa namun dengan pembiasaan akan merasa senang dengan melakukan shalat berjamaah.

2) Puasa

Puasa memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Misalnya menyehatkan tubuh bagi yang melaksanakannya, selain itu juga dapat mendekatkan diri pada Allah swt. Puasa menahan hawa nafsu kita sehingga apa yang kita kerjakan merupakan semata-mata karena Allah swt. Puasa merupakan ibadah yang termasuk ibadah mahdah. Peserta didik di SMPIT An-Nida mempraktekkan puasa pada saat ramadhan dan puasa sunnah seperti senin dan kamis.

3) Tadarus al-Qur'an dan terjemahnya

Keutamaan dalam membaca al-Qur'an sangatlah banyak, karena al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam dan sebagai pedoman umat Islam. Jika membacanya terdapat keutamaan yang banyak, maka memahami makna yang terkandung di dalamnya menjadi hal yang sangat berdampak positif. Tadarus merupakan ibadah yang termasuk ibadah ghairu mahdah. Setiap selesai shalat subuh dan maghrib peserta didik SMPIT An-Nida dibiasakan untuk selalu bertadarus al-Qur'an setiap pagi dan petang. Pelaksanaannya dalam tadarus terdapat yang memimpin dan mengikuti. Nilai yang terdapat dalam membaca al-Qur'an yaitu nilai mencintai terhadap al-Qur'an, ketakwaan, kedisiplinan, kebersamaan dan tanggung jawab.

4) Pelatihan berqurban

Berqurban merupakan kegiatan yang dilakukan setahun sekali pada saat Hari Raya Idul Adha. Peserta didik SMPIT An-Nida melakukan qurban dengan warga serta menyumbangkan hasil ternak yang sebelumnya dipelihara sendiri oleh peserta didik. Melalui pengalaman yang nyata tersebut, peserta didik menjadi lebih

menghayati nilai-nilai pendidikan islam. Fungsi berqurban adalah agar dapat berbagi dengan sesama dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

5) Kajian keagamaan setiap pagi dan malam

Kajian keagamaan dilakukan di SMPIT An-Nida pada setiap pagi dan malam bertujuan untuk mengkaji persoalan ibadah dan muamalah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik sesuai petunjuk syariat. Dengan penerapan kegiatan ini, siswa akan dapat menginternalisasikan nilai syariah pada diri masing-masing siswa.

Persamaan dan Perbedaan Implementasi Nilai Kegamaan dalam Sistem Full Day dan Boarding School di SMPIT Sumatera Selatan

1. Persamaan

Implementasi nilai keagamaan pada SMPIT yang berbasis Boarding School dan Full Day School adalah sebagai berikut:

a. SMP IT baik Boarding maupun Full Day, memiliki kurikulum yang sama yang mengacu pada JSIT. Oleh karena itu secara prinsip nilai yang dikembangkan pada setiap sekolah cenderung memiliki kesamaan. Misalnya dalam prinsip salimul-aqidah, dikarenakan prinsip tersebut menjadi prinsip yang dituangkan dalam visi maka program dan kegiatan yang dilakukan di SMPIT, baik full day school ataupun boarding school memiliki karakteristik yang sama secara formal mata pelajaran aqidah diajarkan dan secara informal kegiatan-kegiatan yang dijalankan memuat nilai-nilai aqidah seperti membiasakan membaca doa setiap menjelang kegiatan dan setelah selesai. Pembiasaan membaca al-Qur'an juga diterapkan baik oleh SMPIT Boarding ataupun full day.

b. SMPIT baik Boarding maupun Full Day, memiliki kesamaan dalam penerapan praktek ibadah/syariah. Keduanya menerapkan melalui pembiasaan ibadah-ibadah baik yang wajib maupun sunnah. Misalnya salat sunnah dhuha, salat sunnah duha dijalankan baik di SMPIT Boarding ataupun Full Day. Selain itu baik SMPIT Boarding maupun Full Day menerapkan nilai syariah melalui kegiatan jama'ah salat fardu.

c. Pada penerapan nilai akhlak tentu seluruh instansi pendidikan memiliki cara dan karakteristik khusus untuk membiasakan akhlak yang baik bagi setiap siswanya. Oleh karena baik SMPIT Boarding maupun Full Day memiliki visi dan misi yang sama yaitu mengedepankan akhlak sebagai tradisi di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai keagamaan dalam sistem full day school ...

P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433

Berdasar kurikulum dan panduan JSIT, SMPIT baik yang boarding ataupun Full day memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang matang dalam bidang akhlak. Santun, disiplin, tertib, peduli terhadap sesama dan terhadap lingkungan, sabar ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan.

2. Perbedaan

Implementasi Nilai keagamaan dalam sistem Boarding School dan Full Day School memiliki perbedaan sebagai berikut:

- a. SMPIT Boarding School memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan SMPIT Full Day School. Dikarenakan Full Day School siswa tidak tinggal di asrama sedangkan Boarding School tinggal di asrama setiap hari. Oleh karena itu SMPIT Boarding School lebih memiliki banyak waktu untuk menerapkan nilai keagamaan dalam setiap kegiatan harian siswa, khususnya kegiatan di asrama. Berbeda dengan Full Day yang memiliki keterbatasan waktu yakni hanya sampai pukul 15.30 siswa kembali ke rumah masing-masing.
- b. SMPIT Boarding school dalam hal implementasi nilai Ibadah/Syari'ah dapat dilakukan dengan penuh, misalnya dapat membiasakan untuk salat fardu secara berjamaah lima waktu sedangkan SMPIT Full Day School tidak bisa secara langsung mengontrol melainkan hanya salat dzuhur yang dapat dikerjakan di sekolah, selebihnya pihak sekolah hanya bisa mengingatkan baik melalui siswa ataupun melalui wali/orang tua siswa.
- c. SMPIT Boarding School dalam mengimplementasikan nilai akhlak juga dapat lebih intens, misalnya untuk membiasakan adab sebelum tidur, bangun tidur, mandi dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada pembiasaan sikap-sikap tersebut dapat dikontrol dan diberikan tauladan secara langsung, melalui teman sejawat, ataupun wali asrama. Sedangkan SMPIT Full Day School terbatas hanya saat di sekolah saja dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi Nilai Keagamaan melalui tiga nilai yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut semuanya diterapkan di SMP IT baik berbasis Full Day School ataupun Boarding School. Implementasi tersebut melalui aspek kognitif yang berupa pemahaman mengenai akidah, ibadah dan akhlak melalui mata pelajaran yang diajarkan yakni Akidah Akhlak dan Fiqih; melalui aspek afektif yaitu melalui teladan agar siswa merasa bahwa hal baik yang dilihat

harus diikuti; serta aspek psikomotorik dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang mengandung nilai akidah, ibadah dan akhlak yakni pembiasaan salat tahajud, salat berjamaah dan tadarus al-Qur'an. Persamaan implementasi nilai keagamaan di SMPIT Full Day School dan Boarding School adalah adanya kesamaan induk kurikulum yakni kurikulum JSIT yang berimplikasi pada kurikulum dan visi misi yang sama, dan memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan siswa menjadi pribadi yang matang dalam bidang akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu SMPIT IT Boarding School lebih banyak memiliki waktu dalam menginternalisasi dan mengimplemntasikan nilai-nilai keagamaan dikarenakan memiliki asrama untuk siswa yang dapat menambah pengawasan, peneladanan dan kegiatan-kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2010). *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Pustaka Pelajar.
- Ali, M., & Syarnubi Syarnubi. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan. *Tadrib*, 6(2), 141–158.
- Alimron, A., Syarnubi, S., & Maryamah, M. (2023). Character Education Model in Islamic Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3334–3345.
- Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 295–308.
- Eksistensi Sekolah Islm Terpadu di Tengah Gonjang Ganjing kurikulum Pendidikan*. (n.d.).
- Fauzi, M., Andriani, H., & Syarnubi, S. (2023). Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren. *In Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 140–147.
- Febriyanti, E., Ismail, F., & Syarnubi, S. (2022). Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 39–51.
- Fitriyani, Dwi, E., Mansur, A., & Syarnubi, S. (2020). Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 103–116.
- Hartati, J., Achadi, W., Syarnubi, S., & Mirza Naufa, M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, 5(4), 2599–2473.
- Harto Kasinyo, Syarnubi. S. (2018). Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE). *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4(No. 1), hlm. 1-20.
- Hawi, A and Syarnubi, S. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 99–119.
- Lubis, M., & Zubaedi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Pustaka Pelajar.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman. S. (2022). “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 4(2), 148.
- Misyuraidah, Misyuraidah, & Syarnubi, S. (2017). Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Intizar*, 23(2).
- Muhaimin. (2003). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mujahidun. (2008). Pendidikan Agama Islam di tengah Globalisasi Reaktualisasi Proses Humanisasi. *Jurnal Islamadina*, 7(2).
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Prenada Media.
- Nata, H. . (2014). *Sejarah pendidikan Islam*. Kencana.
- Nurlaila, N., Halimatussakdiah, H., Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023).

- Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Nasional Education Conference, July*, hal 23.
- Nurrahman, N., Oviyanti, F., & Syarnubi, S. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 166–175.
- Rukiyati, P., & LA, D. (2013). *Pendidikan Pancasila*. UNY Press.
- Sari, E. I., Sukardi, I., & Syarnubi, Syarnubi. (2020). Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 202–216.
- Soelaeman, M. M., Wisoho, L. E., & Simangunsong, B. (1995). *Ilmu sosial dasar: Teori dan konsep ilmu sosial*. PT Eresco.
- Sukirman, Baiti, M., Syarnubi, S & Fauzi, M. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449–466.
- Sukirman, Masnun Baiti, & Syarnubi, S. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia. *Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 5*(No. 2), 433–448.
- Sutarmizi, S., & Syarnubi, S. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tadrib*, 8(1), 56–74.
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Syarnubi, Syarnubi. (2019a). Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21–40.
- Syarnubi, Syarnubi. (2022). Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 375–395.
- Syarnubi, Syarnubi. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468–486.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, & Fauzi, M. (2022). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. CV. Insan Cendekia.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, & Sukirman, Sukirman. (2023). Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Syarnubi, Syarnubi. (2019b). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 89.
- Syarnubi, Syarnubi. (2020). "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*.
- Syarnubi, Syarnubi, Fauzi M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarina, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *In Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 112–117.
- Syarnubi, Syarnubi., Martina, M., & Khodijah, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *PAI Raden Fatah*, 1, 166.
- Syarnubi Syarnubi. (2016). Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 151–178.

- Tobroni, A. S. (2008). *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*. UMM Press.
- Tumanggor, R., Ridlo, K., & H Nurochim, M. M. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.
- Wulandari, Y., Misdar, M., & Syarnubi, S. (2021). Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(4), 405–418.
- Yanti, S. H., Hawi, A., & Syarnubi, S. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(1), 55–65.